

**PENGUNAAN METODE DRILL DALAM PEMBELAJARAN
TARI DAERAH SETEMPAT DI SMA NEGERI 1 KINALI
KABUPATEN PASAMAN BARAT**

SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh :

**AZIZI MARYAM FADHLIN
1106091/2011**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK
JURUSAN SENI DRAMA TARI DAN MUSIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2015**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Penggunaan Metode Drill dalam Pembelajaran Tari Daerah Setempat
di SMA Negeri 1 Kinali Kabupaten Pasaman Barat

Nama : Azizi Maryam Fadhlil

NIM/TM : 1106091/2011

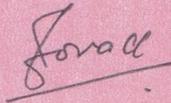
Jurusan : Sendratasik

Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 3 Agustus 2015

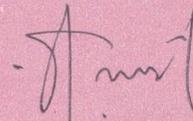
Disetujui oleh:

Pembimbing I,



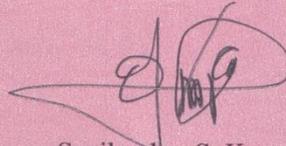
Zora Iriani, S. Pd., M. Pd.
NIP. 19540619 198103 2 005

Pembimbing II,



Yuliasma, S. Pd., M. Pd.
NIP. 19620730 198603 2 001

Ketua Jurusan



Syeilendra, S. Kar., M. Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SKRIPSI

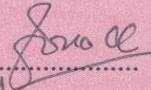
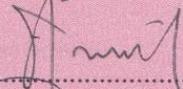
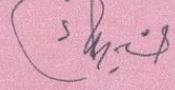
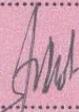
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Penggunaan Metode Drill dalam Pembelajaran Tari Daerah Setempat
di SMA Negeri 1 Kinali Kabupaten Pasaman Barat

Nama : Azizi Maryam Fadhlín
NIM/TM : 1106091/2011
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 9 Agustus 2015

Tim Penguji:

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Zora Iriani, S. Pd., M. Pd.	1 
2. Sekretaris	: Yuliasma, S. Pd., M. Pd.	2 
3. Anggota	: Susmiarti, SST., M. Pd.	3 
4. Anggota	: Dra. Fuji Astuti, M. Hum.	4 
5. Anggota	: Indrayuda, S. Pd., M. Pd., Ph. D.	5 



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
JURUSAN SENI DRAMA TARI DAN MUSIK
Jln. Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar, Padang 25131 Telp. 0751-7053363
Fax. 0751-7053363. E-mail: info@fbs.unp.ac.id



SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Azizi Maryam Fadhlin
NIM/TM : 1106166/2011
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul "Penggunaan Metode Drill dalam Pembelajaran Tari Daerah Setempat di SMA Negeri 1 Kinali Kabupaten Pasaman Barat". Adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh :
Ketua Jurusan Sendratasik,

Syeilendra, S. Kar., M. Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

Saya yang menyatakan,



Azizi Maryam Fadhlin
NIM/TM. 1106166/2011

ABSTRAK

Azizi Maryam Fadhlín, 2015. “Penggunaan Metode Drill dalam Pembelajaran Tari Daerah Setempat di SMA Negeri 1 Kinali Kabupaten Pasaman Barat”

Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui dan mendeskripsikan penggunaan metode *drill* dalam pembelajaran tari daerah setempat dikelas X.5 SMA Negeri 1 Kinali Kabupaten Pasaman Barat dan Mengetahui dan mendeskripsikan efektifitas penggunaan metode *drill* dalam pembelajaran tari daerah setempat di SMA Negeri 1 Kinali Kabupaten Pasaman Barat.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan metode deskriptif analisis. Objek penelitian ini adalah kelas X.5 SMA Negeri 1 Kinali Kabupaten Pasaman Barat, dimana terdiri dari 36 orang siswa. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai observer dan alat bantu sesuai dengan lembar observasi dan instrumen hasil belajar. Data dikumpulkan melalui studi kepustakaan, observasi, dokumentasi dan tes perbuatan. Selanjutnya data dikumpulkan dengan teknik analisis data untuk diseleksi dan dianalisis kebenarannya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode *drill* dalam pembelajaran tari daerah setempat di SMA Negeri 1 Kinali dalam 4 kali pertemuan berjalan dengan baik. Siswa termotivasi dalam belajar, hal ini dapat dilihat dari penggunaan metode *drill* dalam pembelajaran tari daerah setempat terhadap peningkatan aktivitas belajar siswa pada setiap pertemuan dengan indikator memperhatikan guru, semangat belajar, berani berpendapat, mengikuti arahan, belajar teman sebaya, ketepatan gerak dan kelancaran gerak. Aktivitas belajar siswa pada pertemuan I adalah 41,8%, pertemuan II adalah 61% dan pertemuan III adalah 73,2%. Dengan demikian penggunaan metode *drill* dalam pembelajaran tari daerah setempat di SMA Negeri 1 Kinali dapat dikatakan efektif. Hal ini dapat dilihat dari tujuan pembelajaran tari daerah setempat tercapai dengan aspek penilain wiraga, wirama dan wirasa. Rata-rata nilai hasil belajar siswa meningkat dari 71,3 menjadi 80,7, kategori “tinggi” telah melewati batas nilai KKM.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul “Penggunaan Metode Drill dalam pembelajaran tari Daerah setempat di SMA Negeri 1 Kinali Kabupaten Pasaman Barat”. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada rasulullah SAW, sebagai *Uswah Wal Qudwah* (contoh dan suri tauladan yang baik) bagi umat manusia di muka bumi ini.

Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata satu (S1) pada Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Dalam rangka penulisan skripsi ini peneliti banyak mendapatkan dorongan dan bimbingan dari berbagai pihak, oleh sebab itu dengan setulus hati peneliti menghaturkan terima kasih kepada :

1. Ibu Zora Iriani, S.Pd., M.Pd, Pembimbing I dan Ibu Yuliasma, S.Pd., M.Pd Pembimbing II yang telah banyak memberikan pengarahan dan bimbingan dari awal pembuatan skripsi ini sehingga peneliti dapat menyelesaikannya.
2. Bapak Syeilendra, S.Kar., M.Hum ketua jurusan Pendidikan Sendratasik dan Ibu Afifah Asriati S.Sn., MA. sekretaris jurusan Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.
3. Ketiga dewan penguji, Ibu Susmiarti, SST., M.Pd, Dra. Fuji Astuti, M.Hum dan Bapak Indrayuda S.Pd., M.Pd., Ph.D. Sebagai tim penguji ujian

komprehensif jurusan Sendratasik yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan masukan, kritik dan saran demi kesempurnaan penulis skripsi ini.

4. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Sendratasik yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan pada peneliti selama kuliah di sendratasik dan Staf Tata Usaha terima kasih untuk semua jasanya telah membantu penulis dalam urusan surat menyurat di Jurusan Pendidikan Sendratasik.
5. Terkhusus dan teristimewa untuk kedua orang tua saya tercinta dan tersayang yang sangat saya banggakan seumur hidup saya didunia dan akhirat saya, Papa Drs. Irwan Mama Nuridha S.Pd., M.Si yang telah memberikan semangat, dorongan moril, setia menerima keluh kesah dan material dengan penuh kasih sayang dan doa yang sempurna untuk saya akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Untuk saudara-saudara tercinta adik saya Dina Deshila Atika, Rahmadhita Parinda, dan adik bungsu saya Modisha Medira yang telah memberikan semangat sehingga semangat saya bertambah untuk tetap terus melangkah diiringi doa terbaik mereka.
7. Seluruh informan, guru Seni Budaya SMA Negeri 1 Kinali Kabupaten Pasaman Barat yang sudah sangat membantu peneliti dalam penulisan tugas akhir ini dapat diselesaikan dengan baik.
8. Sahabat-sahabatku seperjuangan yang selalu memberikan semangat, mengingatkan saya apabila saya lengah terhadap waktu dan perhatian kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

9. Seluruh rekan-rekan mahasiswa Jurusan Sendratasik 2011 dan orang-orang yang tidak dapat dituliskan namanya satu persatu.

Semoga segala bimbingan, bantuan dan dorongan yang diberikan kepada peneliti mendapatkan balasan kebaikan dari Allah SWT. Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tentu tidak luput dari kekurangan. Untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran serta masukan yang bersifat membangun demi kesempurnaan penulisan di masa yang akan datang. Harapan penulis skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Padang , Juli 2015

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN TEORITIS	
A. Landasan Teori	11
1. Pembelajaran Tari Daerah Setempat	11
2. Aktivitas Belajar	17
3. Metode	20
4. Metode Drill (Latihan)	22
5. Hasil Belajar	29
B. Penelitian yang Relevan	29
C. Kerangka Konseptual	31
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	33
B. Objek Penelitian	34
C. Waktu dan Tempat Penelitian	34
D. Instrumen Penelitian	34
E. Jenis Data	40
F. Teknik Pengumpulan Data	40
G. Teknik Analisis Data	43
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum SMA Negeri 1 Kinali.....	46
1. Keadaan Fisik SMA Negeri 1 Kinali	50
2. Keadaan Lingkungan SMA Negeri 1 Kinali.....	54
3. Keadaan Guru dan Siswa	54
4. Administrasi SMA Negeri 1 Kinali.....	56
5. Program Pengajaran SMA Negeri 1 Kinali.....	58
6. Muatan Lokal dan Pengembangan Diri	59
B. Pembelajaran Tari Daerah Setempat	59
C. Pelaksanaan Pembelajaran dengan Menggunakan Metode Drill	68

D. Hasil Pengamatan Kegiatan Belajar dengan Menggunakan Metode Drill	90
E. Pembahasan	92

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	101
B. Saran.....	104

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Nilai Ujian Mid Semester Mata Pelajaran Seni Budaya Kelas X SMA Negeri 1 Kinali Tahun Ajaran 2014/2015	6
Tabel 2. Aktivitas Guru dan Siswa yang Diamati Selama Proses Pembelajaran	19
Tabel 3. Format Penilaian Aktivitas Belajar Siswa.....	35
Tabel 4. Instrumen Hasil Belajar.....	36
Tabel 5. Aspek Penilaian Hasil Belajar Rincian Skor.....	39
Tabel 6. Keadaan Ruangan SMA Negeri 1 Kinali	40
Tabel 7. Kualifikasi Pendidikan, Status, Jenis Kelamin dan Jumlah Guru dan Karyawan di SMA Negeri 1 Kinali	50
Tabel 8. Data Jumlah Siswa Tahun Pelajaran 2012/2013	54
Tabel 9. Data Jumlah Siswa Tahun Pelajaran 2013/2014	55
Tabel 10. Data Jumlah Siswa Tahun Pelajaran 2014/2015	55
Tabel 11. Jadwal Kegiatan Penelitian	56
Tabel 12. Jadwal Kegiatan Penelitian	60

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kerangka Konseptual.....	32
Gambar 2. Lokasi SMA Negeri 1 Kinali	47
Gambar 3. Kantor SMA Negeri 1 Kinali.....	47
Gambar 4. Visi dan Misi SMA Negeri 1 Kinali	49
Gambar 5. Ruang Kepala SMA Negeri 1 Kinali	51
Gambar 6. Ruang Wakil Kepala SMA Negeri 1 Kinali	51
Gambar 7. Ruang Perpustakaan SMA Negeri 1 Kinali	52
Gambar 8. Ruang Mushola SMA Negeri 1 Kinali	52
Gambar 9. Ruang Labor Biologi SMA Negeri 1 Kinali.....	53
Gambar 10. Alat-alat Labor Biologi.....	53
Gambar 11. Struktur Organisasi Tata Usaha SMA Negeri 1 Kinali.....	58
Gambar 12. Guru Menjelaskan Materi Pelajaran	71
Gambar 13. Guru Melakukan Apersepsi Mengenai Materi Pelajaran yang Telah Diajarkan.....	78
Gambar 14. Guru Membagi Kelompok Belajar Siswa.....	80
Gambar 15. Guru Melakukan Presentasi Terkait dengan Alat atau Media yang Digunakan	82
Gambar 16. Guru Mendemonstrasikan Cara atau Teknik Gerak Tari Daerah Setempat “Tari Gandang Lasuang”	83
Gambar 17. Guru Membimbing Siswa dalam Melaksanakan Latihan.....	84
Gambar 18. Guru Memberikan Pemahaman dan Penguasaan terhadap Kegiatan Belajar yang Dilaksanakan	85
Gambar 19. Siswa Melaksanakan Presentasi Hasil Belajar.....	88

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Silabus Pembelajaran	107
Lampiran 2 Nama-nama Kelompok	109
Lampiran 3 Lembaran Penilaian Pertemuan I.....	111
Lampiran 4 Lembaran Penilaian Pertemuan II.....	113
Lampiran 5 Lembaran Penilaian Pertemuan III	115
Lampiran 6 Rekapitulasi Hasil Aktivitas Belajar Siswa	117
Lampiran 7 Lembar Observasi	119
Lampiran 8 Lembar Penilaian Hasil Belajar Kognitif Siswa I MID Semester Tahun Pelajaran 2014-2015	130
Lampiran 9 Instrumen Hasil Belajar Siswa Diamati Sesuai Aspek-aspek yang Dinilai.....	131
Lampiran10 Lembar Penilaian Hasil Belajar Kognitif Siswa II	133
Lampiran11 Dokumentasi Penelitian	134

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah hal yang sangat penting bagi setiap bangsa, karena dengan pendidikan dapat memajukan kehidupan suatu bangsa. Pemerintah berusaha bagaimana pendidikan dapat berjalan dengan baik dan berkualitas. Peningkatan kualitas pendidikan ini akan berdampak pada peningkatan sumber daya manusia secara nasional. Dewasa ini bangsa Indonesia menghadapi berbagai kesempatan dan tantangan. Kesempatan dan tantangan itu dapat dijawab apabila sumber daya manusia yang dimiliki berkualitas. Hal ini selaras dengan visi pembangunan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang No. 23 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yakni “Terwujudnya Manusia Indonesia yang Cerdas, Produktif, dan Berakhlak Mulia”.

Pencapaian visi tersebut tidak terlepas dari pentingnya peran seorang guru. Guru sebagai komponen utama dalam proses belajar mengajar harus mampu menciptakan kondisi belajar yang kondusif, agar tujuan pembelajaran tercapai. Berbagai metode dalam pengajaran dicobakan guru untuk mendapatkan hasil yang baik tetapi belum mencapai tujuan dari pembelajaran. Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2010:75) Metode yang digunakan guru bukanlah asal pakai, tetapi setelah melalui seleksi yang sesuai dengan rumusan tujuan intruksional khusus. Uraian tersebut menjelaskan bahwa penggunaan metode yang tidak sesuai dengan tujuan pengajaran akan

menjadi kendala dalam mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Metode yang digunakan guru lebih dari satu metode, seperti metode ceramah, metode diskusi, metode tanya jawab, metode demonstrasi dan lain-lain. Namun dalam pencapaiannya, guru cenderung menggunakan metode ceramah untuk mencapai tujuan metode diskusi dan penggunaan metode diskusi untuk mencapai tujuan metode demonstrasi. Keberhasilan seorang guru dapat menyampaikan materi pelajaran ditentukan oleh keterampilan guru untuk memilih metode ataupun teknik penyampaian yang sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan tersebut. Seperti yang dikemukakan oleh Ismansyah Alipandie (1984:144) bahwa:

“Metode mengajar merupakan salah satu alat pendidikan yang penting dan besar peranannya dalam menentukan berhasil tidaknya pendidikan dan pengajaran, namun guru harus mampu memiliki dan menentukan metode mengajar yang tepat sehingga bahan yang disajikan sesuai dengan tujuan yang diharapkan”.

Penelitian ini memfokuskan penelitian pada tari daerah setempat. Alasan peneliti memilih tari daerah setempat karena tari daerah setempat termasuk salah satu materi ajar seni budaya yang wajib dipelajari oleh siswa X SMA Negeri 1 Kinali dalam kurikulum KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). Selain itu tari daerah setempat adalah tari yang sering diperlombakan antar kecamatan di kabupaten Pasaman Barat.

Mulyasa (2012:29) menyatakan Kurikulum KTSP merupakan bentuk operasional pengembangan kurikulum dalam konteks desentralisasi pendidikan dan otonomi daerah, yang akan memberikan wawasan baru terhadap sistem yang sedang berjalan selama ini.

Berdasarkan uraian di atas, kurikulum ini diharapkan dapat membawa dampak terhadap peningkatan efisiensi dan efektivitas kinerja sekolah, khususnya dalam peningkatan kualitas pembelajaran sesuai dengan tujuan sekolah. Penilaian kurikulum KTSP dilihat dari dua aspek penilaian, yakni penilaian teori dan penilaian praktek. Maka kedua penilaian ini harus seimbang dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan pengamatan dan pengalaman peneliti waktu duduk dibangku SMA, aktivitas belajar dan hasil belajar siswa terhadap pelajaran seni budaya terutama yang berhubungan dengan seni tari daerah setempat sangat rendah. Hal ini disebabkan kurangnya pemahaman siswa terhadap fungsi dan manfaat tari daerah dalam kehidupan masyarakat. Rendahnya pemahaman siswa terhadap unsur estetika yang ada didalam tari daerah membuat siswa enggan dalam mempelajari tari daerahnya sendiri. Rendahnya pemahaman siswa karena siswa tidak diarahkan untuk menggali tari daerah setempat.

Pada proses pembelajaran siswa hanya diberikan pengetahuan tentang seni tari melalui metode ceramah. Terkadang memberikan pengetahuan melalui media audio visual. Siswa tidak diajarkan untuk menarikan tari daerah secara langsung dan tidak diperkenalkan bentuk-bentuk gerak yang sesuai dengan unsur gerak dalam menarikan tari daerah.

Menurut Hamzah (2011:76) dalam pembelajaran guru hendaknya dapat menerapkan pelajaran yang aktif, sebab dalam proses pembelajaran anak belajar dari pengalaman dan peristiwa yang ada di sekitar mereka. Uraian di

atas menjelaskan betapa pentingnya pembelajaran yang aktif dalam proses pembelajaran tari, hendaknya siswa diajak untuk melakukan pembelajaran yang memberikan pengalaman langsung dan pengalaman nyata. Keterlibatan aktif dengan berbagai objek atau gagasan dapat membuat siswa menemukan pemahaman terhadap konsep baru dan mengintegritaskannya dengan konsep lama yang telah mereka punya.

Agar mendapatkan hasil belajar yang optimal dalam mentransfer ilmu kepada siswa, guru sangat berperan penting bagi siswanya. Guru seharusnya memiliki wawasan yang lebih luas dari pada siswanya sendiri. Dalam menjalankan tugasnya guru selalu berpedoman kepada kurikulum, silabus, rpp dan metode pembelajaran yang digunakan. Kurikulum dan model pembelajaran sebagai alat dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang guru. Guru harus bisa memahami model pembelajaran yang akan diajarkan kepada siswa, sesuai dengan materi yang akan diberikan.

Dalam mengajarkan tari daerah setempat peneliti menggunakan metode *drill* (latihan) pada kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa. Dimana metode *drill* adalah model pembelajaran kooperatif dengan cara siswa ditempatkan pada kelompok-kelompok kecil dan melaksanakan kegiatan pembelajaran secara terus-menerus guna menanamkan kebiasaan tertentu pada siswa. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan mempraktekkan materi pelajaran secara langsung dan melaksanakan latihan secara terus menerus. Kegiatan pembelajaran seperti ini dirasa dapat meningkatkan aktivitas belajar dan hasil

belajar siswa. Karena pembelajaran seni tari merupakan pembelajaran yang menuntut keterampilan, kreativitas, mengaktifkan kecerdasan dan pengalaman yang dimiliki siswa.

Berbagai metode dalam pembelajaran dapat digunakan untuk mengajarkan tari daerah setempat. Namun pada penelitian ini peneliti meyakini bahwa metode *drill* dapat memberikan pengalaman langsung dan nyata kepada siswa dalam peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam mempelajari tari daerah setempat. Kegiatan ini dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan kegiatan latihan untuk menarikan tari daerah setempat.

Syaiful dan Aswan dalam (Istarani, 2012:41) menyatakan bahwa metode *drill* (latihan) suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Dan juga sebagai sarana untuk memelihara kebiasaan-kebiasaan yang baik. Selain itu, metode ini dapat juga digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan dan keterampilan. Menurut uraian tersebut dalam kegiatan pembelajaran yang menggunakan metode *drill* siswa diajak untuk menggali seni tari daerah setempat dan berlatih menarikan tari daerah dengan bentuk gerak tari yang benar dan sesuai dengan unsur-unsur gerak agar memperoleh ketepatan, ketangkasan, dan keterampilan dalam menggerakkan tarian.

Untuk mewujudkannya perlu adanya tindakan yang positif demi tercapainya tujuan untuk suatu aktivitas dan hasil belajar pada siswa. Berdasarkan pengamatan di sekolah, proses pembelajaran di SMA Negeri 1

Kinali Pasaman Barat, aktivitas anak kurang berkembang dalam pembelajaran seni tari. Sehingga anak tersebut kurang menjadi aktif karena hanya menerima apa yang diberikan oleh guru. Pada saat proses pembelajaran berlangsung anak hanya banyak diam dan mendengarkan apa yang disampaikan oleh gurunya tersebut. Ketika ditanya siswa yang menjawab hanya beberapa orang dan yang lainnya hanya diam, seperti mengerti atau tidak. Disaat guru menyampaikan materi anak tidak mendengarkan guru dan anak sibuk dengan kegiatannya sendiri seperti ribut dibelakang, jalan- jalan dan ada juga yang tertidur.

Hal ini berdampak pada hasil belajar siswa kelas X.5 yang masih banyak mendapatkan nilai dibawah KKM. Hal ini dapat dilihat pada tabel 1 berikut :

Tabel 1.
Nilai Ujian Mid Semester Mata Pelajaran Seni Budaya Kelas X
SMA Negeri 1 Kinali Tahun Ajaran 2014/2015

Kelas	KKM	Jumlah Siswa	Nilai Rata -rata
X.1	75	38	87
X.2	75	37	82
X.3	75	39	85
X.4	75	37	79
X.5	75	36	71
X.6	75	38	80
X.7	75	38	75
X.8	75	36	80
X.9	75	34	82

Sumber : Guru Seni Budaya SMA Negeri 1 Kinali Kabupaten Pasaman Barat

Tuntutan KKM yang harus mereka capai adalah 75. Namun, rata - rata kelas X.5 hanya 71,39. Dari nilai mid semester I tersebut pada umumnya nilai

anak masih ada yang dibawah KKM dan di atas KKM hanya beberapa yang mendapatkan nilai yang memuaskan.

Menurut uraian dari permasalahan di atas, penelitian ini penting dilakukan untuk dapat mendeskripsikan bagaimana penggunaan metode *drill* dalam pembelajaran tari daerah setempat pada SMA Negeri 1 Kinali. Alasan dipilihnya SMA Negeri 1 Kinali sebagai tempat penelitian adalah sebagai berikut. *Pertama*, SMA Negeri 1 Kinali, Pasaman Barat menggunakan kurikulum KTSP. *Kedua*, belum pernah dilakukan penelitian tentang penggunaan metode *drill* dalam pembelajaran tari daerah setempat di sekolah tersebut. *Ketiga*, hasil belajar (psikomotor) mata pelajaran seni tari siswa rendah. *Keempat*, dipilihnya kelas X.5 menjadi objek penelitian ini karena diantara kelas X yang ada di SMA Negeri 1 Kinali, kelas X.5 memiliki hasil belajar siswa yang paling rendah.

Bertolak dari latar belakang masalah di atas peneliti mengajukan judul penelitian yaitu “Penggunaan Metode *Drill* dalam Pembelajaran Tari daerah Setempat di SMA Negeri 1 Kinali, Kabupaten Pasaman Barat”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ditemukan selama proses pembelajaran berlangsung, dapat diidentifikasi beberapa masalah antara lain:

1. Presepsi siswa terhadap pembelajaran tari daerah setempat.
2. Guru dalam menyajikan materi pelajaran tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran.

3. Aktivitas belajar dan hasil belajar siswa dalam pelajaran tari daerah setempat.
4. Penggunaan metode *drill* dalam pembelajaran tari daerah setempat di SMA Negeri 1 Kinali, Pasaman Barat.

C. Pembatasan Masalah

Identifikasi masalah di atas telah menggambarkan permasalahan dalam penelitian ini. Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang batasan kerja operasionalnya perlu dibuat pembatasan masalah sesuai kemampuan dan waktu penulis. Dalam penelitian ini yang menjadi batasannya adalah “ Penggunaan Metode *Drill* dalam Pembelajaran Tari Daerah Setempat terhadap Peningkatan Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Siswa SMA Negeri 1 Kinali Kabupaten Pasaman Barat”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana penggunaan metode *drill* dalam pembelajaran tari daerah setempat di kelas X.5 SMA Negeri 1 Kinali Kabupaten Pasaman Barat?
2. Sejauh mana efektifitas penggunaan metode *drill* dalam pembelajaran tari daerah setempat di Kelas X.5 SMA Negeri 1 Kinali Kabupaten Pasaman Barat?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui dan mendeskripsikan penggunaan metode *drill* dalam pembelajaran tari daerah setempat dikelas X.5 SMA Negeri 1 Kinali Kabupaten Pasaman Barat.
2. Mengetahui dan mendeskripsikan efektifitas penggunaan metode *drill* dalam pembelajaran tari daerah setempat di SMA Negeri 1 Kinali Kabupaten Pasaman Barat.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat kepada semua pihak diantaranya:

1. SMA Negeri 1 Kinali

Memberikan informasi kepada SMA Negeri 1 Kinali tentang peningkatan aktivitas belajardan hasil belajar siswa yang dimiliki oleh siswa setelah penerapan metode pembelajaran *drill*, diharapkan metode pembelajaran ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam rangka pembinaan dan pengembangan sekolah.

2. Guru Mata Pelajaran

Buat pendidik lebih terdorong untuk memilih metode yang sesuai dengan perkembangan potensi dan bakat siswa melalui aktivitas belajar yang dilaksanakan siswa agar mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

3. Siswa

Meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran seni budaya. Mengembangkan potensi dan bakat yang dimiliki siswa melalui kegiatan belajar yang dilakukan.

BAB II KAJIAN TEORITIS

A. Landasan Teori

1. Pembelajaran Tari Daerah Setempat

a. Belajar

Belajar menurut User Usman (1989:2) diartikan sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu dengan lingkungannya. Sedangkan Herman Hudojo (1981:23) menyatakan belajar adalah suatu proses pembentukan antara stimulus dan respon. Dari pendapat di atas jelaslah bahwa belajar merupakan aktivitas yang menghasilkan perubahan tingkah laku individu yang belajar.

Belajar sebagai proses dasar dalam perkembangan hidup manusia, membawa perubahan kualitas individu sehingga dapat berkembang. Semua aktivitas dan prestasi hidup manusia tidak lain adalah implikasi dari hasil belajar. Belajar bukan sekedar pengalaman, belajar adalah proses dan bukan suatu hasil. Oleh karena itu belajar berlangsung secara aktif dan interaktif dengan menggunakan berbagai bentuk kegiatan untuk mencapai tujuan (Hamalik, 2001:22). Melalui belajar manusia akan memperoleh pengalaman dan latihan dalam dirinya, tanpa adanya perubahan yang diperoleh dari kegiatan belajar maka manusia tersebut tidak dapat dikatakan telah belajar. Perubahan dalam tingkah laku dapat mencakup aspek pengetahuan maupun sikap. Slameto (1995:2) bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang

secara keseluruhan, sebagai pengalaman sendiri dalam interaksi lingkungannya. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar itu adalah suatu proses yang dilakukan seseorang secara terus menerus.

b. Pembelajaran Seni Tari

Menurut Djamarah (2000:12) pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan dengan sadar dan bertujuan. Dengan demikian dapat diartikan bahwa interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran dilakukan secara sadar dan mempunyai tujuan yang akan dicapai.

Robby Hidajat (2005:1) menjelaskan seni budaya seperti seni tari bukanlah suatu produk hafalan, namun suatu pendidikan estetis, yang bertujuan untuk mengembangkan kepekaan rasa melalui kegiatan berkreasi dan berapresiasi. Siswa diharapkan dapat mengembangkan kreativitas dalam berkesenian dan tentunya memiliki kepekaan rasa, kehalusan jiwa, sehingga mereka dapat menghargai karya seni dan otomatis mereka juga dapat menghargai mata pelajaran seperti seni tari di sekolah.

Berdasarkan uraian diatas, dapat dinyatakan bahwa pembelajaran seni tari adalah suatu proses interaksi yang dilakukan secara sadar oleh guru dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan memanfaatkan material dan fasilitas serta memiliki prosedur yang jelas. Dalam pembelajaran seni budaya khususnya seni tari, siswa bukan hanya bertindak sebagai objek, tetapi juga dapat bertindak sebagai subjek dalam pembelajaran, karena itu hendaknya siswa harus dilibatkan secara aktif, sedangkan guru bertugas membimbing dan memotivasi siswa untuk belajar.

Pembelajaran terjadi karena adanya interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan guru dan siswa dengan siswa lainnya. Situasi yang dihadapi guru dalam melaksanakan pengajaran mempunyai pengaruh besar terhadap proses belajar mengajar itu sendiri. Oleh sebab itu, guru sepatutnya memiliki kepekaan yang tinggi terhadap situasi yang dihadapi, sehingga dapat menyesuaikan pola tingkah lakunya dalam mengajar dengan situasi yang dihadapi. Situasi belajar mengajar dipengaruhi oleh dua faktor di bawah ini:

1) Guru

Guru adalah seorang pengajar suatu ilmu. Guru umumnya merujuk pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi hasil belajar siswa. Setiap guru memiliki pola mengajar sendiri-sendiri. Pola mengajar ini tercermin dalam tingkah laku pada waktu melaksanakan pembelajaran.

2) Siswa

Siswa adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan baik pendidikan formal maupun pendidikan nonformal, pada jenjang pendidikan dan jenis pendidikan tertentu. Setiap siswa mempunyai keragaman dalam hal kecakapan. Kecakapan yang dimiliki masing-masing siswa itu meliputi kecakapan potensial yang memungkinkan untuk dikembangkan, seperti bakat dan kecerdasan ataupun kecakapan yang diperoleh dari hasil belajar.

c. Tari dan Tari Daerah Setempat

1) Tari

Beberapa definisi tari diantaranya :

- a) Soedarsono “bahwa tari adalah ekspresi jiwa manusia yang dilahirkan melalui gerak yang ritmis dan indah”.
- b) Bagong Kusudiardjo “bahwa tari keindahan bentuk dari anggota badan manusia, yang bergerak, berirama dan berjiwa yang harmoni”.
- c) Corry Hastong, seorang ahli tari dari Belanda mengatakan “bahwa tari gerak-gerak yang dibentuk dan ritmis dari badan dalam ruang”.
- d) Susanne K Langer “bahwa tari adalah gerak-gerak yang dibentuk secara ekspresif dan distelir yang diciptakan oleh manusia untuk dinikmati dengan rasa”.
- e) Ismail Hamid “gerak gerak berirama bukan tarian apabila gerak gerak itu merupakan perbuatan harian yang natural”. Gerak gerak yang dimaksudkan sebagai tarian adalah berbentuk ciptaan yang indah yang boleh member kepuasan kepada orang lain. Tegasnya seni tari adalah cabang dari pada seni gerak yang melahirkan getaran di dalam jiwa manusia apabila ia melihat gerak tari berirama dan indah.

Sebenarnya tari telah lama dikenal oleh kalangan masyarakat pendukungnya, jauh sebelum Indonesia merdeka sebagaimana yang diungkapkan John Martin (1968:7-8) seorang Ahli Antropologi mengemukakan, bahwa tari merupakan cabang kesenian yang tertua, karena materi baku dari tari adalah gerak tubuh manusia.

Adapun pendapat lain yang mengatakan bahwa ada orang yang mampu mengungkapkan perasaan dengan bahan baku tubuhnya, gerak-gerak tubuh yang digarap dan ditata sehingga mampu mengungkapkan suatu maksud disebut dengan tari (Sunarto, 1985:10).

Dari beberapa uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tari adalah ungkapan rasa yang paling mendalam oleh manusia yang mengandung beberapa ekspresi, yang divisualkan lewat gerak tubuh yang mengandung keindahan, dengan tujuan untuk kebutuhan kepuasan batin manusia sendiri, baik bagi pencipta maupun penikmatnya. Subtansi atau bahan dasar tari adalah gerak, namun tidak semua gerak dapat dikatakan tari. Dimana gerak yang dapat dikatakan tari adalah gerak-gerak yang ritmis serta mempunyai maksud dan tujuan yang telah distilirisasi sedemikian rupa.

Maka unsur-unsur yang terdapat dalam tari ada dua yaitu:

1. Unsur keindahan gerak

a) Wiraga (raga atau tubuh).

Yaitu gerak kaki sampai kepala, merupakan media pokok gerak tari.

b) Wirama (ritme atau tempo).

Yaitu beberapa lamanya rangkaian gerak ditarikan serta ketetapan perpindahan gerak selaras dengan jatuhnya irama.

c) Wirasa (rasa atau ekspresi).

Yaitu perasaan yang diekspresikan lewat raut muka dan gerak.

d) Wirupa (rupa atau wujud).

Yaitu memberikan kejelasan gerak tari yang diperagakan melalui warna, busana, dan rias disesuaikan dengan peranannya.

2. Unsur penunjang terdiri dari:

- a) Kostum
- b) Tata rias
- c) Musik
- d) Properti

2) Pembelajaran Tari Daerah Setempat

Tari daerah setempat disebut juga tari tradisional, dimana pengertian tari tradisional menurut Setiawati (2008:166) adalah tari yang secara koreografis telah mengalami proses garap yang sudah baku. Tarian tradisional telah mengalami proses kulturasi atau pewarisan budaya yang cukup lama. Jenis tarian ini bertumpu pada pola-pola tradisi atau kebiasaan yang sudah ada dari nenek moyang, garapan tari bersifat pewarisan kultur budaya yang disampaikan secara turun-temurun.

Berdasarkan uraian di atas tari daerah setempat yang dimaksud adalah tarian daerah yang berkembang di daerah Minangkabau. Tari ini merupakan bagian penting dari kehidupan masyarakat yang diwarisi sejak dulu kala. Adapun tujuan mempelajarinya untuk memberikan pengetahuan tentang bentuk-bentuk gerak, pola-pola gerak dan mempraktekan secara langsung, guna menjelaskan unsur-unsur teknik tari serta penyajiannya yang meliputi peragaan tari tradisional.

Perkembangan tari tradisional perlu diperhatikan dengan menyebar luaskan, menggali, dan melestarikan suatu tari tradisi. Kesimpulannya dengan

mempelajari tari daerah setempat dengan sendirinya kita sudah dapat membanggakan kekayaan daerah kita sendiri.

2. Aktivitas Belajar

a. Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar merupakan prinsip atau asas yang sangat penting didalam interaksi belajar mengajar. Sebab aktivitas belajar ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk bersentuhan dengan objek yang sedang dipelajari seluas mungkin, sehingga proses kontruksi pengetahuan yang akan terjadi akan lebih baik. Dalam aktivitas belajar diperlukan sebuah aktivitas yang bermanfaat, karena pada prinsipnya belajar adalah kegiatan mengubah tingkah laku ke arah yang lebih baik. Tidak akan ada belajar kalau tidak ada melakukan aktivitas.

Dari uraian diatas dapat diambil pengertian aktivitas belajar adalah keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian dalam kegiatan belajar guna menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dan memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut.

b. Jenis-jenis Aktivitas Belajar

Adapun jenis-jenis aktivitas dalam belajar yang digolongkan oleh Paul B. Diedric (Sardiman, 2004:101) adalah sebagai berikut:

- 1) *Visual Activities* seperti membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, mengamati percobaan.

- 2) *Oral Activities* seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi dan interupsi.
- 3) *Listening Activities* seperti mendengarkan uraian, mendengarkan percakapan, mendengarkan diskusi dan mendengarkan pidato.
- 4) *Writing Activities* seperti menulis, membuat laporan, mengisi angket dan menyalin.
- 5) *Drawing Activities* seperti menggambar, membuat grafik, membuat peta dan diagram.
- 6) *Motor Activities* seperti melakukan percobaan, membuat konstruksi model dan melakukan demonstrasi.
- 7) *Mental Activities* seperti menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisa, melihat hubungan dan mengambil keputusan.
- 8) *Emotional Activities* seperti menaruh minat, merasa beban, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tegang dan gugup.

Berdasarkan golongan jenis aktivitas belajar di atas, menurut peneliti dalam belajar sangat dituntut keaktifan siswa. Siswa yang lebih banyak melakukan kegiatan sedangkan guru mengarahkan dan lebih membimbing siswa untuk belajar.

Pada penelitian ini, aktivitas siswa yang diamati oleh observer berpedoman pada pendapat Paul B. Diederich yang dikutip oleh Sadirman. Adapun aktivitas siswa yang diamati selama proses pembelajaran dalam penelitian ini, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2.
Aktivitas Guru dan Siswa yang Diamati Selama Proses Pembelajaran.

Aktivitas Menurut Paul B	Aplikasi Di Kelas (Aktivitas Guru dan Aktivitas Siswa)
<i>Visual Activities</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa memperhatikan guru dalam menyampaikan tujuan pembelajaran - Siswa menyimak dan memperhatikan penjelasan guru
<i>Emotional Activities</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa semangat dalam menerima pelajaran dari guru. - Siswa berani mengungkapkan dan melakukan pembelajaran aktif selama proses berlangsung.
<i>Motor Activities</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa mengikuti arahan yang diberikan guru berupa susunan gerak. - Siswa belajar bersama teman sebaya dengan mencoba.
<i>Mental Activities</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa menganalisa gerakan dengan cara penghafalan dan ketepatan dalam melakukan gerakan.

Dalam proses pembelajaran semua aktivitas dilakukan secara menyeluruh untuk mendapatkan hasil yang lebih baik sesuai tujuan pembelajaran. Dari delapan jenis-jenis aktivitas belajar menurut Paul B. Diedric (Sardiman, 2004:101) peneliti mengambil empat jenis sebagai panduan melihat aktivitas belajar siswa sesuai dengan tujuan dan aktivitas yang akan diamati saat proses pembelajaran. Alasannya dalam penelitian ini, empat jenis aktivitas tersebut sesuai dengan kebutuhan peneliti dalam melaksanakan penelitian mencapai tujuan pembelajaran.

3. Metode

a. Metode

Metode merupakan salah satu cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pelajaran. Oleh karena itu peranan metode sebagai alat untuk mencatat proses belajar. Metode mengajar diartikan juga sebagai kesatuan teknik yang digunakan guru dalam menyajikan suatu satuan pelajaran kepada siswa sebagaimana diungkapkan. Syaiful Bahri Djamarah (1991:72):

“Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar metode yang diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah berakhir. Seorang guru tidak akan dapat melaksanakan tugasnya bila dia tidak menguasai satupun metode yang telah dirumuskan atau dikemukakan para ahli psikologi dan pendidikan”.

Dalam pandangan yang telah diakui kebenarannya mengatakan bahwa setiap metode mempunyai sifat masing-masing, baik mengenai kebaikan-kebaikan mengenai kelemahan-kelemahannya maka guru akan lebih baik menetapkan metode yang paling serasi untuk situasi dan kondisi yang khusus dihadapinya, jika memahami metode tersebut.

b. Metode Pembelajaran

Menurut Nana Sudjana yang dikutip dalam (Darwyn Syah, 2007:133) metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya proses pengajaran. Sedangkan menurut Darwyn (2007:133) metode mengajar merupakan cara-

cara yang digunakan guru untuk menyampaikan bahan pelajaran yang akan disampaikan kepada siswa untuk mencapai tujuan belajar.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan, metode pembelajaran merupakan salah satu cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pelajaran sehingga dapat diperoleh hasil yang optimal. Dalam pembelajaran terdapat berbagai jenis metode pembelajaran yang dapat dimanfaatkan oleh guru. Masing-masing metode memiliki kelebihan dan kekurangan. Oleh karena itu guru dapat memilih metode yang pandangannya tepat digunakan dalam pembelajarannya. Semakin tepat metode yang digunakan maka semakin efektif dan efisien aktivitas belajar mengajar yang dilakukan antara guru dan siswa pada akhirnya akan menunjang dan mengantarkan keberhasilan belajar bagi siswa dan keberhasilan mengajar bagi guru.

c. Fungsi dan Manfaat Metode Pembelajaran

Menurut Darwyn (2007:134) penggunaan metode mengajar dapat menciptakan terjadinya interaksi belajar mengajar yang baik dan tepat guna serta tepat sasaran, dengan demikian akan semakin menciptakan interaksi edukatif yang semakin baik pula. Metode pembelajaran digunakan untuk mempermudah guru dalam mengajar dan upaya untuk mencapai tujuan belajar, menciptakan suasana belajar yang menarik dengan berbagai metode pembelajaran yang variatif sesuai dengan materi pelajaran yang akan diajarkan.

Penggunaan pembelajaran yang variatif akan meningkatkan berbagai hal yaitu aktivitas belajar dan meningkatkan hasil belajar yang diperoleh siswa. Dimana hasil belajar diperoleh dari penilaian terhadap proses belajar mengajar.

4. Metode *Drill* (Latihan)

Menurut Nana Sudjana (1996:80) metode *drill* adalah satu kegiatan melakukan hal yang sama, berulang-ulang secara sungguh-sungguh dengan tujuan untuk memperkuat suatu asosiasi atau menyempurnakan suatu keterampilan agar menjadi bersifat permanen. Metode ini bercirikan pengulangan yaitu, pengulangan kegiatan belajar berkali-kali dari suatu hal yang sama guna memperoleh ketangkasan, kesempatan, dan keterampilan atas materi yang dipelajari.

Berdasarkan uraian diatas metode mengajar *drill* (latihan) merupakan cara mengajar yang dapat menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Pada dasarnya apapun kegiatan dilakukan terus-menerus atau secara berulang akan membuat seseorang terbiasa untuk melakukan kegiatan tersebut.

a. Tujuan Metode *Drill*

Metode *drill* bertujuan agar siswanya :

- 1) Memiliki kemampuan motorik/gerak, seperti menghafalkan kata-kata, gerakan dalam menari, menulis, menggunakan alat musik.
- 2) Memiliki kemampuan menghubungkan antara sesuatu keadaan dengan yang lain.

b. Syarat-syarat dalam Metode *Drill*

1. Masa latihan harus menarik dan menyenangkan.
 - 1.1. Agar hasil latihan memuaskan.
 - 1.2. Tiap-tiap langkah kemajuan yang dicapai harus jelas.
 - 1.3. Hasil latihan terbaik yang sedikit menggunakan emosi.
2. Latihan-latihan hanyalah untuk keterampilan tindakan yang bersifat otomatis.
3. Latihan diberikan dengan memperhitungkan kemampuan atau daya murid, baik segi jiwa maupun jasmani.
4. Adanya penerarahan dan koreksi dari guru yang melatih sehingga murid tidak perlu mengulang suatu respon yang salah.
5. Latihan diberikan secara sistematis.
6. Latihan lebih baik diberikan kepada perorangan karena memudahkan pengarahan dan koreksi.
7. Latihan-latihan harus diberikan terpisah menurut bidang ilmunya.

c. Prinsip dan Petunjuk Menggunakan Metode *Drill*

1. Siswa harus diberi pengertian yang mendalam sebelum diadakan latihan tertentu.
2. Latihan untuk pertama kalinya bersikap diagnostik :
 - 2.1. Pada taraf permulaan jangan diharapkan reproduksi yang sempurna.
 - 2.2. Dalam percobaan kembali harus diteliti kesulitan yang timbul.
 - 2.3. Respon yang benar harus diperkuat.

- 2.4. Baru kemudian diadakan variasi, perkembangan arti dan kontrol.
3. Masa latihan secara relatif singkat, tetapi harus sering dilakukan.
4. Pada waktu latihan harus dilakukan proses esensial.
5. Di dalam latihan yang pertama diperhatikan adalah ketepatan, kecepatan dan pada akhirnya kedua-duanya harus dapat tercapai sebagai kesatuan.
6. Latihan harus memiliki arti dalam rangka tingkah laku yang lebih luas.
 - 6.1 Sebelum melaksanakan, siswa perlu mengetahui terlebih dahulu arti latihan itu.
 - 6.2 Ia perlu menyadari bahwa latihan-latihan itu berguna untuk kehidupan selanjutnya.
 - 6.3 Ia perlu mempunyai sikap bahwa latihan-latihan itu diperlukan untuk melengkapi belajar.

d. Kelebihan dan Kelemahan Metode *Drill*

Metode *drill* (latihan) diakui banyak mempunyai kelebihan tetapi juga mempunyai kekurangan tersebut antara lain:

1. Kelebihan Metode *Drill*

- 1.1. Bahan pelajaran yang diberikan dalam suasana yang sungguh-sungguh akan lebih kokoh tertanam dalam daya ingatan siswa, karena seluruh pikiran, perasaan, kemauan dikonsentrasikan pada pelajaran yang dilatihkan.

- 1.2. Anak didik dapat menggunakan daya ingat dengan lebih baik, karena dengan pengajaran yang baik maka anak didik akan menjadi lebih teratur, teliti, dan terdorong daya ingatnya dalam berpikir.
- 1.3. Adanya pengawasan, bimbingan dan koreksi yang segera serta langsung dari guru, memungkinkan siswa untuk melakukan perbaikan kesalahan saat itu. Hal ini dapat menghemat waktu dan disamping itu siswa langsung mengetahui prestasinya.
- 1.4. Pemanfaatan kebiasaan-kebiasaan tidak memerlukan banyak konsentrasi dalam pelaksanaannya.
- 1.5. Pembentukan kebiasaan membuat gerakan-gerakan yang kompleks, rumit menjadi otomatis.

2. Kelemahan Metode *Drill*

- 2.1. Latihan yang dilakukan dibawah pengawasan yang ketat dan suasana serius dan berulang-ulang mudah sekali menimbulkan kebosanan.
- 2.2. Tekanan yang terlampau berat dapat menimbulkan perasaan benci dalam diri siswa, baik terhadap pelajaran maupun terhadap guru.
- 2.3. Tekanan yang lebih berat, yang diberikan setelah siswa merasa bosan atau jengkel tidak akan menambah gairah belajar malah menimbulkan keadaan psikis berupa mogok belajar atau latihan.
- 2.4. Latihan yang selalu diberikan di bawah bimbingan guru, perintah guru dapat melemahkan inisiatif maupun kreativitas siswa karena

siswa lebih banyak dibawa kepada konformitas dan diarahkan kepada unformitas.

2.5. Tujuan latihan adalah mengkokohkan asosiasi tertentu, maka siswa akan merasa asing terhadap semua struktur-struktur baru dan menimbulkan perasaan tidak berdaya.

e. Cara Mengatasi Kelemahan Metode *Drill*

1. Jadikan latihan sebagai bahan atau tindakan yang bersifat otomatis.
2. Janganlah seorang guru menuntut dari siswa suatu respons yang sempurna, reaksi yang tepat.
3. Saat terdapat kesulitan pada siswa saat merespon, hendaknya guru segera meneliti sebab-sebab yang menimbulkan kesulitan tersebut.
4. Berikan penjelasan-penjelasan, baik bagi respons yang benar maupun respon yang salah. Hal ini perlu dilakukan agar siswa dapat mengevaluasi kemajuan dari latihan.
5. Mengusahakan siswa memiliki ketepatan merespon kemudian kecepatan merespon.
6. Istilah-istilah baik berupa kata-kata maupun kalimat-kalimat yang digunakan dalam latihan hendaknya dimengerti oleh siswa.

Pembelajaran *drill* adalah pembelajaran khusus yang dirancang untuk menunjang proses pembelajaran yang berkaitan dengan pengalaman dan diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap langkah demi langkah.

Menurut Hamzah (2011:111) Tahap-tahap atau langkah-langkah yang dilakukan dalam pembelajaran *drill* adalah:

1. Menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyiapkan siswa.

Tujuan pembelajaran terdapat pada Standar Kompetensi 4 yaitu mengekspresikan diri melalui karya seni tari dengan Kompetensi Dasar 4.1 mengidentifikasi gagasan untuk disusun ke dalam tari kreasi daerah setempat dalam bentuk tari tunggal atau berpasangan/kelompok dan Kompetensi Dasar 4.2 menampilkan seni tari tunggal atau berpasangan/kelompok berdasarkan tari kreasi daerah setempat.

2. Menjelaskan materi pelajaran.

Materi ajar yang diberikan adalah unsur-unsur tari dalam rangkaian ragam gerak tari tunggal, berpasangan atau kelompok daerah setempat. tari daerah setempat yang dipilih untuk diajarkan yakni “Tari *Gandang Lasuang*” yang berasal dari daerah Pasaman Barat, Kecamatan Kinali, Mandiangin.

3. Melakukan presentasi terkait dengan materi pelajaran dan media yang digunakan.

4. Mendemonstrasikan.

Guru memberi contoh gerak tari daerah setempat yang dipilih.

5. Membimbing latihan.

Siswa secara bersama melakukan latihan dengan bimbingan guru.

6. Memberikan pemahaman dan penguasaan kepada siswa terkait dengan kegiatan yang dilakukan.

7. Mencek pemahaman dan memberikan umpan balik.

Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan materi pelajaran kepada siswa.

8. Mengadakan presentasi hasil kegiatan latihan.

Siswa secara berkelompok menampilkan hasil kegiatan latihannya.

9. Melaksanakan evaluasi pembelajaran.

Dengan menggunakan instrumen penilaian aktivitas belajar dan hasil belajar untuk melihat hasil aktivitas belajar dan hasil belajar siswa.

10. Membimbing latihan secara berkala.

Guru membimbing latihan siswa secara berkala atau berkelanjutan.

11. Melaksanakan latihan untuk kegiatan selanjutnya.

Dalam mengajarkan tari daerah setempat dengan menggunakan metode *drill* ini guru dapat mengajak siswa untuk mengenal lebih dekat lagi tentang seni tari daerah yang ada. Mengingat kembali dan melakukan gerakan-gerakan tari daerah setempat yang mereka sukai dan menyajikan pembelajaran dengan metode baru yang menarik.

Dalam pembelajaran *drill* ini peneliti terlebih dahulu akan melakukan diskusi dengan siswa untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa terhadap materi pelajaran yang akan diajarkan dan aktivitas siswa dalam mempelajari tari daerah setempat. Setelah melakukan diskusi tersebut, peneliti merasa metode pembelajaran *drill* efisien dilaksanakan di kelas X.5 guna meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tari tradisi.

5. Hasil Belajar

Hasil belajar diperoleh siswa setelah mengikuti pembelajaran dilihat dari pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki siswa. Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan siswa dalam memahami suatu materi pelajaran. Hasil belajar pada dasarnya terjadi akibat dari suatu proses belajar. Hal ini menunjukkan bahwa optimalnya hasil belajar tergantung pada proses belajar siswa dan proses mengajar guru.

Hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Menurut Dymiaty dan Mudjiono (1994:200) hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf, kata atau simbol. Berdasarkan uraian di atas hasil belajar adalah pencapaian siswa yang dinilai bukan hanya dengan angka namun juga bisa dinilai dengan huruf, kata atau simbol.

B. Penelitian yang Relevan

Dalam rangka mengumpulkan bahan untuk menunjang penelitian penulis mencari tulisan yang berhubungan dengan penelitian ini. Penulis membandingkan beberapa penelitian yang dijadikan sebagai masukan dalam penelitian ini, yaitu :

Kusdiarsari, 2011 menulis tentang “Peningkatan Pembelajaran Musik Ensambel Rekorder dengan Penggunaan Metode Latihan di SMP Negeri 05 Kota Pangkalpinang Provinsi Bangka Belitung”. Ditemukan bahwa hasil dari setiap pembelajaran ensambel rekorder meningkat dengan menggunakan metode latihan. Latihan bermain rekorder yang dilakukan secara terus menerus siswa dapat melakukan kegiatan ensambel dengan baik.

Nurfita Sari, 2014 menulis tentang ”Penggunaan Metode *Drill* dalam Pembelajaran Musik Daerah Setempat di SMP Negeri 05 Payakumbuh”. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa dengan menggunakan metode *drill* dalam pembelajaran musik daerah setempat aktivitas belajar siswa meningkat, hal ini terlihat dari semangat siswa saat proses pembelajaran dan hasil belajarnya.

Dian Mandalina, 2014 menulis tentang “Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Tari dengan Menggunakan Metode Demonstrasi di SMP Negeri 4 Painan Kabupaten Pesisir Selatan”. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Aktivitas diamati dari peningkatan aktivitas positif siswa dan hasil belajar dinilai dari peningkatan hasil dari tes belajar siswa setelah menggunakan metode demonstrasi.

Berdasarkan dari beberapa penelitian yang telah dilakukan dengan permasalahan yang sama, peneliti merasa perlu melakukan penelitian yang relevan pada objek dan tempat yang berbeda.

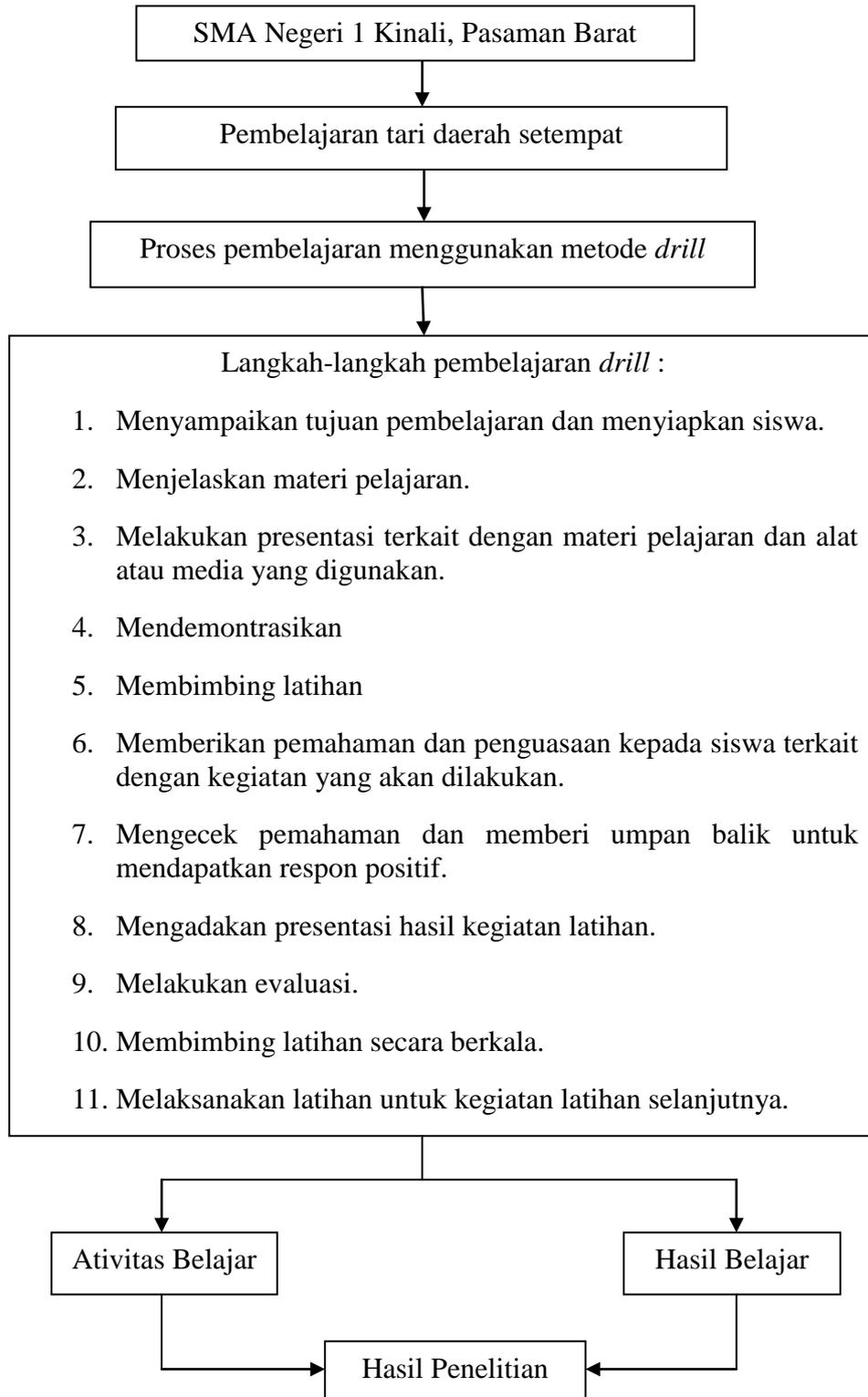
C. Kerangka Konseptual

Pembelajaran tari daerah setempat dipelajari di kelas X SMA. Demi menciptakan aktivitas belajar yang aktif dan ketertarikan siswa terhadap budaya daerah terutama tari daerah setempat maka peneliti menerapkan metode pembelajaran *drill* (latihan) di sekolah. Menurut Nana Sudjana (1996:80) metode *drill* adalah satu kegiatan melakukan hal yang sama, berulang-ulang secara sungguh-sungguh dengan tujuan untuk memperkuat suatu asosiasi atau menyempurnakan suatu keterampilan agar menjadi bersifat permanen. Metode ini bercirikan pengulangan yaitu, pengulangan kegiatan belajar berkali-kali dari suatu hal yang sama guna memperoleh ketangkasan, kesempatan, dan keterampilan atas materi yang dipelajari.

Kerangka konseptual yang peneliti susun merupakan kerangka proses kegiatan yang digunakan peneliti dalam mencapai tujuan penelitian.

1. SMA Negeri 1 Kinali, Pasaman Barat
2. Pembelajaran tari daerah setempat
3. Proses pembelajaran tari daerah setempat menggunakan metode *drill*
4. Langkah-langkah kegiatan belajar menggunakan metode *drill*
5. Aktivitas belajar dan hasil belajar siswa
6. Hasil penelitian.

Agar lebih jelas berikut kerangka konseptual dapat digambarkan dalam bagan berikut.



Gambar 1 : Kerangka Konseptual

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut.

Pembelajaran tari daerah setempat dengan menggunakan metode pembelajaran *drill* (latihan) yang dituangkan dalam bentuk RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dengan komponen penyusunannya terdiri dari SK, KD, indikator, tujuan pembelajaran, materi ajar, proses pembelajaran, metode pembelajaran, sumber belajar dan penilaian pembelajaran. Bentuk penilaiannya juga menggunakan lembar observasi dan instrumen hasil belajar sehingga jelas kegiatan yang dilakukan dalam pembelajaran tari daerah setempat dengan menggunakan metode *drill*. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran tari daerah setempat dengan menggunakan metode *drill* terdiri dari pelaksanaan, kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

1. Penggunaan Metode *Drill* dalam Pembelajaran Tari Daerah setempat.

Dari data yang didapat pada hasil kegiatan pembelajaran siswa terlihat bahwa penggunaan metode *drill* dalam pembelajaran tari daerah setempat berjalan baik. Dari proses pembelajaran, aktivitas siswa pada pertemuan I nilai rata-rata aktivitas siswa 41,8% dilihat dari 5 indikator yaitu memperhatikan guru, semangat belajar, berani berpendapat, mengikuti arahan dan belajar teman sebaya. Suasana saat pembelajaran berlangsung masih pasif terkadang siswa hanya diam saat guru

menerangkan. Pada aktivitas pertemuan II nilai rata-ratanya adalah 61% dilihat dari 7 indikator yaitu memperhatikan guru, semangat belajar, berani berpendapat, mengikuti arahan, belajar teman sebaya, ketepatan gerak dan kelancaran gerak. Pada pertemuan ini siswa sudah mulai terlihat aktif satu persatu dengan baik dan membuat materi pembelajaran menjadi terkembangkan oleh siswa. Pada pertemuan III nilai rata-rata aktivitas belajar siswa adalah 73,2% dengan menggunakan indikator yang sama pada pertemuan II. Penggunaan metode *drill* (latihan) ini akan lebih memacu semangat siswa untuk mengikuti pelajaran karena sebelumnya dengan penggunaan metode yang tidak bervariasi atau monoton justru anak akan cepat bosan untuk mengikuti pelajaran.

Kendala yang ditemukan dalam penggunaan metode *drill* dalam pembelajaran tari daerah setempat terdiri dari waktu latihan yang dirasa kurang efektif, latihan yang terus menerus atau berulang-ulang dilakukan membutuhkan waktu yang panjang mengakibatkan kebosanan beberapa siswa. Kendala tersebut cepat diatasi dengan menjadikan latihan sebagai bahan atau tindakan yang bersifat otomatis dan mencari atau meneliti sebab-sebab yang menimbulkan kesulitan-kesulitan.

2. Efektifitas Penggunaan Metode *Drill* dalam Pembelajaran Tari Daerah Setempat.

Efektifitas penggunaan metode *drill* dalam pembelajaran tari daerah setempat telah diperoleh nilai dari tes perbuatan atau uji tes keterampilan siswa pada pertemuan IV di kelas X.5 SMA Negeri 1 Kinali Kabupaten Pasaman Barat. Dengan menggunakan metode *drill* dapat terlihat efektif dengan penggunaan metode *drill* dalam pembelajaran tari daerah setempat. Efektifitas dapat dilihat dari hasil belajar siswa dengan penguasaan materi yang baik dan semangat siswa untuk lebih mengetahui materi pembelajaran seni tari daerah setempat. Pembelajaran tari daerah setempat bisa tercapai sesuai tujuan pembelajaran yaitu menampilkan tari daerah setempat berkelompok dengan menggunakan aspek-aspek penilaian hasil belajar yaitu wiraga, wirama dan wirasa. Rata-rata nilai hasil belajar siswa 80,7, dikategorikan “tinggi” telah melewati batas nilai KKM.

Efektifitas penggunaan metode *drill* dalam pembelajaran tari daerah setempat dengan kata lain berjalan dengan efektif. Peneliti telah berhasil menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, dan disukai oleh siswa guna meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa dalam mempelajari tari daerah setempat. Adapun berbagai kekurangan yang terjadi merupakan hal yang harus diperbaiki demi kesempurnaan di masa datang.

B. Saran

Berdasarkan hasil hasil temuan penelitian dengan menggunakan metode *drill* pada pembelajaran tari daerah setempat kelas X.5 SMA Negeri 1 Kinali maka peneliti menyarankan:

1. Diharapkan guru dapat merancang pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *drill* sebagai salah satu alternatif pemilihan model pembelajaran agar pembelajaran lebih bervariasi dan bermakna.
2. Pada pelaksanaan pembelajaran tari daerah setempat dengan menggunakan metode *drill*, guru diharapkan terlebih dahulu harus menguasai tahapan-tahapan metode *drill* dan mendampingi siswa dalam melaksanakan latihan, agar pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan efektif.
3. Ketika pelaksanaan kegiatan latihan, guru harus memantau serta mengarahkan siswa agar siswa dapat terbimbing dan terarah dalam berkegiatan saat proses pembelajaran.
4. Guru juga hendaknya dapat membangkitkan aktivitas siswa dalam belajar dengan menggunakan berbagai strategi dan metode saat mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Arikunto, Suharsimi. 1992. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 1991. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Asdi Mahastya.
- Emzir. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: PT Raja Grafindi Persada.
- Hudojo, Herman. 1979. *Pengembangan Kurikulum Matematika dan Pelaksanaannya di Depan Kelas*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Istarani. 2012. *Kumpulan 40 Metode Pembelajaran*. Medan: Media Persada.
- Mandalina, Dian. 2014. "Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Tari dengan Menggunakan Metode Demonstrasi di SMP Negeri 4 Painan Kabupaten Pesisir Selatan" (*Skripsi*). Padang: FBS UNP.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2012. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nuridha. 2001. "Perbedaan Prestasi Belajar Siswa yang Diajarkan dengan Menggunakan Metode Penemuan Terbimbing dan Metode Latihan pada Topik Limit Fungsi $f(x)$ untuk x Mendekati a di Kelas II SMU 1 Kinali" (*Skripsi*). Medan: FMIPA UNIMED.
- Sari, Nurfiti. 2014. "Penggunaan Metode Drill dalam Pembelajaran Musik Daerah Setempat di SMP N 5 Payakumbuh" (*Skripsi*). Padang: FBS UNP.
- Setiawati, Rahmida dkk. 2008. *Seni Tari untuk Sekolah Menengah Kejuruan*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan. Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah. Departemen Pendidikan Nasional.

- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudjana, Nana. 1989. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Sudjana, Nana. 1996. *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Usman, Uzer Moh. 1989. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Rosda Karya.